

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anggraeni & Mildawati (2023) menyatakan laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan keuangan pada suatu Perusahaan yang dihasilkan dari proses akuntansi dalam periode yang telah ditentukan, digunakan sebagai alat komunikasi dengan beberapa pihak yang bersangkutan.

Salah satu perangkat perusahaan yang terpenting adalah laporan keuangan guna mendukung proses suatu perusahaan, dikarenakan perannya sebagai pengukur dan penilai kinerja suatu perusahaan. Salah satu perusahaan harus memiliki laporan keuangan berkualitas baik, lengkap, transparan, untuk diserahkan kepada para pengguna laporan keuangan berkelanjutan dan disajikan tepat waktu. Laporan keuangan dapat benar bermanfaat dalam pengambilan keputusan apabila tersedia saat dibutuhkan dan dapat diuji kebenarannya (Verawati & Wirakusuma, 2016). Apabila laporan keuangan berkualitas tinggi dan sesuai standar maka akan digunakan sebagai keputusan politik.

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi terkait kondisi kesehatan perusahaan meliputi kinerja keuangan, arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk dijadikan acuan pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan digunakan sebagai acuan untuk keputusan politik jika informasi yang disajikan dalam laporan keuangan

tersebut berkualitas tinggi dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB) menyatakan, karakteristik kualitatif utama dari informasi keuangan memiliki makna dan representasi actual, yang diperkuat melalui komparabilitas, verifikasi, ketepatan waktu, dan pemahaman. Dengan adanya karakteristik kualitas tersebut, ketepatan waktu menjadi sangat penting, dimana auditor dituntut untuk memiliki sikap disiplin dalam melakukan pekerjaannya. Sesuai PSAK No. 1 pada paragraf 3 tentang penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang mengatur bahwa, jika terjadi keterlambatan pelaporan tidak seharusnya, informasi dapat kehilangan relevansinya.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan. Sesuai peraturan yang disahkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal. Standar pelaporan keuangan dianggap baik jika dipenuhi dalam hal kebenaran, keandalan, relevansi, dan ketepatan waktu. Pelaporan laporan keuangan yang tidak akurat mengurangi keandalan dan relevansi laporan. Akibatnya, para pemangku kepentingan akan mendapatkan lebih sedikit manfaat dari penelitian ini. Ketidaktepatan dalam melaporkan laporan keuangan dikenal dengan istilah *audit delay* atau audit report lag (Super & Shil, 2019).

Audit delay atau penundaan audit bukanlah hal yang baru khususnya di Negara Indonesia. Pada beberapa perusahaan masih terjadi keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuanga. BEI megumumkan pada, Rabu 10 Mei 2023, 759 perusahaan tercatat saham yang telah menyampaikan laporan

keuangan yang berakhir 31 Desember 2022 secara tepat waktu dan terdapat 61 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan tersebut. Sedangkan dalam batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan akan jatuh tempo pada 31 Maret 2023 dan hingga 2 Mei 2023, terdapat sebanyak 61 industri belum menyampaikan laporan keuangan audit. Oleh karena itu, BEI memberikan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50 juta berdasarkan ketentuan II.6.2 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang sanksi, kepada 61 perusahaan tersebut.

Audit delay adalah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit dapat diukur dari akhir tahun buku sampai dengan selesainya laporan auditor independen. Jika semakin lama penundaan dalam penyampaian laporan keuangan, relevansi laporan keuangan tersebut akan dipertanyakan oleh pihak - pihak yang membutuhkan (Nouraldeen *et al.*, 2021). Banyak faktor yang memungkinkan terjadinya *audit delay* pada suatu perusahaan. Beberapa dari faktor tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan *auditor switching*.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Anita & Cahyati (2019) menyatakan profitabilitas adalah perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi memungkinkan auditor melakukan proses pengauditan yang lebih cepat karena adanya pertanggungjawaban terhadap penyampaian laporan keuangan kepada publik sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut memberikan berita yang baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan

cenderung menyerahkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini menilai kinerja manajemen suatu perusahaan dari segi pendapatan. Profitabilitas sering disebut sebagai indikator keberhasilan atau kegagalan suatu divisi tertentu dari suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Tingkat profitabilitas perusahaan diukur melalui rasio profitabilitas, yang artinya semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diukur melalui tingkat penjualan, asset, modal maupun saham tertentu (Chika *et al.*, 2022).

Faktor berikutnya yang mempengaruhi *audit delay* adalah solvabilitas. Solvabilitas atau dapat disebut juga rasio *leverage* merupakan kebiasaan suatu perusahaan untuk membayar liabilitas yang diukur dengan asset lancar. Rasio solvabilitas menunjukkan seberapa besar utang yang ditanggung oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi akan memiliki risiko kerugian yang lebih besar tetapi juga kemungkinan keuntungan yang lebih besar. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio solvabilitas yang lebih rendah tentu akan memiliki risiko kerugian yang lebih rendah (Ochieng *et al.*, 2020). Anggraeni & Mildawati (2023) menyatakan salah satu rasio yang digunakan untuk menentukan aset suatu perusahaan ketika mendanai dirinya sendiri dengan modal pinjaman adalah

rasio solvabilitas. Penelitian ini menggunakan *debt to equity (DER)* untuk mengukur solvabilitas.

Auditor switching adalah salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Menurut Siahaan *et al.*, (2019), auditor baru akan dikerjakan di suatu perusahaan. Karakteristik suatu perusahaan dan sistemnya akan dipelajari oleh auditor baru. Yanthi *et al.*, (2020), mengungkapkan pergantian auditor terjadi ketika suatu perusahaan mengakhiri auditor lama diganti dengan yang baru. Penyebab penundaan audit dikarenakan pergantian auditor. Auditor yang baru diangkat memerlukan waktu untuk mempelajari lingkungan bisnis perusahaan dan harus berinteraksi dengan auditor sebelumnya. Menyebabkan auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan auditnya.

Ukuran perusahaan tidak kalah penting dalam keberlanjutan bagi suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan atau ukuran suatu perusahaan juga sangat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya terutama pada penentuan seberapa mudah perusahaan akan memperoleh dana dari pasar modal. perusahaan yang memiliki asset lebih besar memiliki peluang lebih bebas untuk melakukan kebijakan apapun. Besar kecilnya perusahaan juga dipengaruhi oleh operasional yang bermacam macam, variabilitas, dan seberapa sering dan banyak transaksi perusahaan yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan penyajian laporan keuangan kepada publik. Selain itu, ukuran Perusahaan juga berpengaruh terhadap alokasi dana yang dapat dikeluarkan untuk membayar biaya audit, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan

yang besar memiliki peluang *audit delay* yang lebih pendek (M, 2019). Yanti *et al.*, (2020), menyatakan jumlah aset, nilai pasar saham, tenaga kerja, dan nilai buku tetap perusahaan adalah beberapa cara untuk menentukan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, total aset suatu perusahaan digunakan untuk mengukur ukurannya yang artinya, besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan oleh jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Pada penelitian terdahulu yang terkait profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* yang dilakukan oleh Sari & Nisa (2022) dan Prasetyo *et al.*, (2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Yang artinya profitabilitas tinggi tidak akan menunda proses publikasi laporan keuangan, sebab hal tersebut berpengaruh terhadap risiko bisnis perusahaan semakin tinggi. Akan tetapi hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Anita & Cahyati (2019) dan Fadhillah *et al.*, (2022) bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pada penelitian terdahulu yang terkait solvabilitas terhadap *audit delay* yang dilakukan oleh Fitriyani & Putri (2022) dan Sari & Nisa (2022) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Yang artinya memiliki hutang tingkat besar atau kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi auditor untuk memperlambat proses audit. Akan tetapi hasil berbeda yang ditunjukkan oleh penelitian Sutjipto *et al.*, (2020) dan Fadhillah *et al.*, (2022) bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pada penelitian terdahulu yang terkait *auditor switching* terhadap *audit delay* yang dilakukan oleh Praptika & Rasmini (2016) dan Rante & Simbolon (2022) yang menunjukkan bahwa *auditor switching* berpengaruh terhadap *audit delay*. Yang artinya *auditor switching* atau pergantian auditor, auditor baru harus belajar tentang bisnis klien. Ini termasuk memahami jenis bisnis klien, organisasinya, struktur permodalan, produksi, pemasaran, dan proses distribusi. Jika entitas yang diaudit adalah entitas besar, audit dapat tertunda selama waktu yang lama. Proses adaptasi ini pasti memerlukan waktu. Akan tetapi hasil berbeda yang ditunjukkan oleh penelitian Ruchana & Khikmah (2020), Yanthi *et al.*, (2020), dan Fitriyani & Putri (2022) bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pada uraian tersebut dan penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin menguji profitabilitas, solvabilitas dan *auditor switching*. Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang menggunakan persentase untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Solvabilitas yaitu parameter keuangan yang menilai kapasitas bisnis untuk membayar utang jangka pendek dan panjang. *Auditor switching* adalah tindakan yang diambil oleh perusahaan atau klien untuk melakukan pergantian dengan tujuan menjaga independensi auditor dan memastikan bahwa audit laporan keuangan klien tetap obyektif. Karena adanya kesenjangan penelitian maka peneliti menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang diperoleh dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengatur berbagai sumber daya untuk tujuan

menyediakan barang dan jasa untuk dijual. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Laporan tahunan yang digunakan selama tahun 2019-2023
3. Pada penelitian ini memfokuskan pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan *auditor switching* terhadap *audit delay* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

C. Rumusan Masalah

Dalam uraian dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* ?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* ?
3. Apakah *auditor switching* berpengaruh terhadap *audit delay* ?
4. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap *audit delay* ?
5. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh antara solvabilitas terhadap *audit delay* ?

6. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh antara *auditor switching* terhadap *audit Delay* ?

D. Tujuan Penelitian

Dalam uraian dari latar rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* ?
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* ?
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *auditor switching* terhadap *audit delay* ?
4. Untuk menguji secara empiris ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *audit delay* ?
5. Untuk menguji secara empiris ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara solvabilitas terhadap *audit delay* ?
6. Untuk menguji secara empiris ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara *auditor switching* terhadap *audit delay* ?

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Beberapa manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti dapat berkontribusi dalam pentingnya penyajian laporan keuangan tepat waktu.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Manajer Perusahaan

Peneliti berharap memberikan sedikit pemikiran dalam menilai ketepatan waktu dalam laporan keuangan.

b. Bagi Investor

Memberikan informasi pada investor terkait faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan ketika akan berinventasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat bermanfaat dalam penerapan pembelajaran yang telah diperoleh di bangku kuliah. Disamping itu peneliti juga berharap dapat dijadikan bahan referensi dan bahan pembandingan bagi mahasiswa.